



Islamic parenting education in the success of the 'Aisyiyah of Love Children Movement

Nurul Kurniati✉, Enny Fitriahadi, Ilamiyatur Rokhmah, Hari Akbar Sugiantoro

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ nurul.kurniati@unisayogya.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6923>

Abstract

Special attention to children as individuals who are still in their developmental age is certainly no less important, because childhood is a process towards maturity. Use of gadgets that are not ideal for more than 2 hours per day can result in attention deficit disorder in children which causes anxiety, anger, and so on. If left untreated, it can have an impact on the child's psychology and disrupt the child's development. One of Aisyiyah's roles as a women's organization was declaring the 'Aisyiyah of love children movement. The purpose of this program is to improve the quality of children with Islamic parenting educational activities. The method used is counseling and outreach. The result is an increase in understanding from teachers in the good category from 67% to 93%, and parents' understanding in the good category from 71% to 96%. After this program, it is hoped that health monitoring can be carried out on an ongoing basis, one of which is screening for growth and development of toddlers.

Keywords: *Islamic parenting; Child development; Attention deficit/hyperactivity disorder*

Edukasi parenting Islami dalam menyukseskan Program Gerakan Cinta Anak PWA DIY

Abstrak

Perhatian khusus kepada anak sebagai individu yang masih dalam usia perkembangan tentu tidak kalah pentingnya, karena masa kanak-kanak merupakan proses menuju kematangan. Penggunaan gadget yang tidak ideal lebih dari 2 jam per hari dapat mengakibatkan gangguan pemusatan perhatian pada anak yang ditemukan di sekolah yang menyebabkan kondisi antara lain cemas, marah, dan lain-lain. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus dapat berdampak terhadap psikologis anak dan tentunya akan mengganggu perkembangan anak. Peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan salah satunya mendeklarasikan program gerakan Aisyiyah cinta anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas generasi anak saat ini dengan kegiatan edukasi parenting Islami. Adapun metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi. Hasilnya adanya peningkatan pemahaman dari guru dengan kategori baik sebelumnya 67% menjadi 93%, dan pemahaman orang tua kategori baik sebelumnya 71% menjadi 96%. Setelah kegiatan ini, diharapkan pemantauan kesehatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan, salah satunya skrining tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: Parenting Islami; Tumbuh kembang anak; Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas

1. Pendahuluan

Balita atau anak di dunia yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 8,1% sedangkan balita yang mengalami retardasi mental sebesar 1,9% (UNICEF, 2012). Sekitar 60% anak-anak dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), gejalanya menetap sampai remaja bahkan akan berlanjut hingga dewasa. Di negara Indonesia, balita dan anak yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 16% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Perhatian khusus kepada anak sebagai individu yang masih dalam usia perkembangan tentu tidak kalah pentingnya, karena masa kanak-kanak merupakan proses menuju kematangan. Beberapa kasus yang sering dijumpai di masyarakat seperti peristiwa yang dapat menimbulkan trauma pada anak antara lain cemas, marah, dan lain-lain. Apabila hal tersebut dibiarkan secara terus menerus dapat berdampak terhadap psikologis anak dan tentunya akan mengganggu perkembangan anak. Selain kebutuhan fisiologis, anak juga individu yang membutuhkan kebutuhan psikologis, sosial dan spiritual. Sedangkan anak dikatakan sejahtera jika anak tidak merasakan gangguan psikologis, seperti rasa cemas, takut maupun lain-lain (Hidayat, 2012).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa penggunaan gadget yang tidak ideal >2 jam per hari dapat mengakibatkan gangguan pemusatan perhatian pada anak yang ditemukan sebanyak 56 anak (70%) di sekolah wilayah Sleman (Fitriahadi & Daryanti, 2020). Mengalami degradasi perkembangan sosial dengan aktivitas gadget yang tinggi akan menjadi apatis terhadap lingkungan, tingkat agresif juga akan meningkat (Ra et al., 2018). Gangguan pemusatan perhatian merupakan salah satu masalah psikiatri utama yang sering ditemukan pada anak di bawah usia 7 tahun. Pada sebagian masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan klinik masih belum dapat mengenali gangguan ini walaupun gangguan ini dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik pada anak usia prasekolah, remaja, bahkan dewasa. Jika gangguan ini tidak mendapatkan intervensi sejak dini maka dapat menimbulkan masalah psikososial yang lebih buruk (Amini, 2015; Novriana et al., 2014). Dampak lain anak yang terlalu asyik dengan gadget berakibat lupa untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang sekitar maupun keluarga. Hal tersebut akan berdampak sangat buruk apabila dibiarkan terus menerus (Rowan, 2013).

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi parenting Islami dan melakukan skrining kesehatan pada GPPH utamanya pada anak yang saat ini lebih banyak pengalaman pembelajaran menggunakan platform digital secara daring selama pandemi Covid-19. Program GACA (Gerakan Cinta Anak) yang digawangi oleh Makesos PWA DIY dapat ditambah dengan nuansa kolaborasi antar majelis lainnya ("GACA Merespons Problem Kekerasan Pada Anak," 2019). Dalam perspektif Islam mempunyai misi bagi manusia dalam mengubah tingkah laku menjadi baik emosinya. Dalam konteks mental emosional, Islam menghendaki umatnya menjadi individu yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan meletakkan asasnya kepada tauhid dan mengesakan Allah SWT. Kegagalan menempatkan Al-Qur'an dan Al-Sunnah akan menyebabkan kegagalan dalam membentuk akhlak muslim yang berkomitmen terhadap tuntutan agama (Kementerian Kesehatan RI, 2005). Dari latar belakang tersebut maka akan dilakukan upaya implementasi Edukasi Parenting dan Skrining GPPH bagi anak utamanya pada masa pandemi saat ini.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini diawali dengan koordinasi mitra yaitu PAUD Nuraini dimana di bawah kewenangan PWA DIY Majelis Dikdasmen. Kegiatan awal yang dilakukan tim adalah menyusun modul bahan dan perlengkapan yang diperlukan. Selanjutnyamelakukan penyuluhan edukasi *parenting* Islami, diharapkan di sini guru dan orang tua siswa terlibat aktif untuk dapat mengedukasi anak dalam pelayanan *parenting* di keluarganya. Tahapan berikutnya yaitu sosialisasi terhadap GPPH yang merupakan salah satu dampak yang mungkin timbul akibat pembelajaran menggunakan platform digital. Setelah semua kegiatan inti dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan metode analisis kuesioner *pre test* dan *post test* agar dapat mengukur sejauh mana kegiatan ini efektif dilakukan. Keterlibatan dan peran guru di sini menjadi sangat vital serta antusiasme orang tua sangat dibutuhkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara daring dan luring, pelaksanaan luring dilakukan di aula PAUD/TK ABA Nuraini sedangkan pelaksanaan daring melalui Zoom.

3.1. Edukasi *parenting* Islami bagi guru

Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk guru ada 30 peserta. Pada tahapan survei lapangan tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pimpinan PWA Dikdasmen dan kepala sekolah TK/PAUD ABA. Melalui pengurus PWA Majelis Dikdasmen, tim pengabdian mendapatkan rekomendasi dan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di lokasi tersebut. Pada saat itu tim menemui Ketua PWA Majelis Dikdasmen untuk melakukan koordinasi pelaksanaan dan penyusunan acara kegiatan pengabdian masyarakat. *Rundown* acara terdiri dari pembukaan, *pre-test*, sambutan dari PWA dikdasmen, penyuluhan dan pemberian materi, *post-test*. Kegiatan ini dilakukan secara *offline* atau tatap muka bagi guru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, berjarak dan menghindari kerumunan (Gambar 1). Secara demografi peserta kegiatan terdiri dari 100% guru perempuan yang dominan berperan sebagai pendidik baik di sekolah maupun di rumah. Kisaran umur berada pada rentang 22-45 tahun. Pendidikan ibu umumnya berada padatingkat menengah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi edukasi skrining GPPH dan *parenting* untuk guru

Berdasarkan hasil *pre-test* menunjukkan hampir seluruh peserta mengetahui dan memahami materi tentang *parenting* Islami dan pencegahan GPPH pada anak (67%),

sedangkan sebagian kecil peserta yang belum begitu memahami materi tentang *parenting* Islami dan pencegahan GPPH pada anak (27%). Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat di TK/PAUD Nuraini menunjukkan bahwa guru memahami cara pemantauan tumbuh kembang anak, edukasi skrining GPPH dan mencegah kecanduan gadget pada anak.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, materi yang disampaikan bertema *parenting* Islami dan GPPH dampak dari penggunaan gadget dengan menggunakan media video dengan alat bantu laptop, LCD dan Layar. Video ini diproduksi oleh tim pengabdian dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri wakil ketua PWA Dikdasmen, kepala sekolah TK/PAUD Nuraini dan peserta dari guru serta orang tua siswa. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan, dilakukan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta dimana 93% peserta telah memahami tentang *parenting* Islami dan skrining GPPH (Tabel 1).

Tabel 1. Pemahaman guru terhadap materi edukasi *parenting* dan skrining GPPH

No	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	67	28	93
2	Cukup	8	26	2	7
3	Kurang	2	7	0	0
TOTAL		30	100	30	100

3.2. Edukasi *parenting* Islami bagi orang tua siswa

Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk orang tua ada 28 peserta. Kegiatan ini dihadiri dan dibuka oleh Pimpinan PAUD Nuraini DIY dan menyampaikan penguatan kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh orang tua dalam pendampingan belajar siswa selama pandemi. Sosialisasi kepada orang tua dilaksanakan secara daring melalui media Zoom (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian materi sosialisasi kepada orang tua

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab peserta, didapatkan masih ada yang belum memahami tentang dampak gadget, identifikasi informasi hoaks dan bagaimana cara mencegahnya. Setelah dilakukan diskusi, peserta memahami dan mau menerapkan di rumah. Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini berakhir, kemudian peserta mengikuti *post-test*. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan peserta berdasarkan hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan kategori baik dari 71% menjadi 96% peserta.

Perbedaan capaian pengetahuan peserta menjadi indikator adanya efektifnya pemberian materi tentang *parenting* Islami dan literasi digital yang telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Amini \(2015\)](#) yang menunjukkan, dari sisi pendidikan dan pekerjaan, orang tua cukup berpotensi untuk banyak terlibat dalam pengasuhan anak. Keterlibatan orang tua baik di TK maupun di rumah sudah cukup baik, namun perlu ditingkatkan khususnya dalam melatih kemandirian keseharian anak di rumah dan kesediaan menjadi relawan di TK. Menurut [Adriana & Zirmansyah \(2018\)](#) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh pengetahuan *parenting* terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bersama guru. Oleh karena itu sangat perlu dibangun komunikasi antar orang tua dan guru untuk menyukseskan tumbuh kembang anak dan pendidikan anak agar dapat mencetak generasi yang cerdas, berkarakter dan islami.

Tabel 2. Pemahaman orang tua terhadap materi edukasi *parenting* literasi digital

No	Kategori	Pre-Test		Post-Test	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	71	27	96
2	Cukup	8	29	1	4
3	Kurang	0	0	0	0
TOTAL		28	100	28	100

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada telah dapat meningkatkan pengetahuan tentang *parenting* islami, skrining GPPH dan literasi digital untuk mengurangi dampak gadget bagi anak. Hasilnya adanya peningkatan pemahaman dari guru dengan kategori baik sebelumnya 67% menjadi 93%, kategori kurang 26% menjadi 7% dan pemahaman orang tua kategori baik sebelumnya 71% menjadi 96% dan kategori cukup 26% menjadi 4%. Perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tersebut mengindikasikan efektifnya penyampaian materi untuk bekal guru dan orang tua dalam mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan pengasuhan islami dan pemenuhan pemantauan tumbuh kembang pedoman dari kementerian kesehatan. Saran dari kegiatan ini adanya keberlanjutan program yang dilakukan dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara periodik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PWA DIY Majelis Dikdasmen, seluruh kepala sekolah, guru dan wali siswa PAUD ABA Nuraini, Universitas Aisyiyah Yogyakarta serta Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.

Daftar Pustaka

Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua di Lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>

- Amini, M. (2015). Profil keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia TK. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 10(1), 9–20. <https://doi.org/10.21009/JIV.1001.2>
- Balitbangkes Kemenkes RI. (2019). *Laporan Risesdas 2018*. [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan_Risesdas_2018_Nasional.pdf)
- Fitriahadi, E., & Daryanti, M. S. (2020). Penggunaan Gadget Mempengaruhi Gangguan Pemusatan Perhatian Pada Anak. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 126–134. <https://doi.org/10.31101/jkk.1690>
- GACA Merespons Problem Kekerasan pada Anak. (2019, November). *Suara 'Aisyiyah*.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2005). *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Novriana, D. E., Yanis, A., & Masri, M. (2014). Prevalensi Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.52>
- Ra, C. K., Cho, J., Stone, M. D., De La Cerda, J., Goldenson, N. I., Moroney, E., Tung, I., Lee, S. S., & Leventhal, A. M. (2018). Association of Digital Media Use With Subsequent Symptoms of Attention-Deficit/Hyperactivity Disorder Among Adolescents. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 320(3), 255–263. <https://doi.org/10.1001/jama.2018.8931>
- Rowan, C. (2013). *The Impact of Technology on Child Sensory and Motor Development*. Huffpost.Com. https://www.huffpost.com/entry/technology-children-negative-impact_b_3343245
- UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Gizi Ibu & Anak*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License